

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KAMPUNG PUTALI

Yeni Wardhani^{1*}, Susi Paridawati¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura
ynwardhani@gmail.com

Keywords:

Adolescents,
HIV/AIDS,
Knowledge,
Premarital Sexual Behavior

ABSTRACT

Adolescence is a time when adolescents are eager to try new things, even those driven by sexual stimulation. It is important to understand the physical changes each adolescent experiences to prevent them from engaging in premarital sex and its consequences. From a reproductive health perspective, experimenting with sex is highly risky because it can have detrimental effects on the future, especially for girls. As a result, adolescents are at increased risk of contracting sexually transmitted infections (STIs) such as gonorrhea, syphilis, herpes simplex (genital), chlamydia, condyloma acuminata, and HIV/AIDS. With adequate knowledge of these physical changes and the consequences of premarital sex, adolescents are expected to be able to maintain their health and enter into family life with healthy reproduction. Comprehensive knowledge about HIV/AIDS can help adolescents understand and recognize the dangers of HIV/AIDS, enabling them to adopt healthy attitudes and behaviors to avoid HIV/AIDS. If adolescents' knowledge about HIV/AIDS is low, then what circulates among them is irresponsible information, including misleading myths. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about HIV/AIDS and premarital sexual behavior in adolescents. This type of research used a cross-sectional method. The sampling technique used a probability sampling technique with a random sampling technique, with a sample size of 43 people. The analysis of the results used the chi-square test. The results of the study obtained there was no relationship between adolescents' premarital sexual behavior and HIV/AIDS knowledge in Putali Village, Ebungfauw Community Health Center Working Area with a p-value of 0.254.

Kata Kunci

HIV/AIDS,
Pengetahuan,
Perilaku Seksual Pranikah,
Remaja

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa di mana perilaku kaum remaja ingin mencoba hal-hal baru bahkan yang didorong oleh rangsangan seksual. Pentingnya mengetahui perubahan fisik masing-masing remaja agar mereka tidak terjerumus dalam hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya. Dari segi kesehatan reproduksi, perilaku ingin mencoba dalam bidang seks sangatlah rawan karena dapat mengakibatkan dampak buruk yang merugikan masa depan, terutama remaja perempuan. Akibatnya bagi remaja akan menambah risiko tertular penyakit menular seksual seperti, gonorea, sifilis, herpes simpleks (genitalis), clamidia, kondiloma akuminata, dan HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang memadai tentang perubahan fisik, dan akibat melakukan seks pranikah, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat. Pengetahuan tentang HIV/AIDS yang komprehensi dapat membantu remaja agar memahami dan menyadari seberapa berbahayanya HIV/AIDS, sehingga remaja bisa memiliki sikap dan perilaku yang sehat untuk menghindari HIV/AIDS. Apabila pengetahuan remaja tentang

HIV/AIDS rendah, maka yang beredar dikalangan remaja adalah informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, termasuk mitos-mitos yang menyesatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel 43 orang. Uji analisis hasil menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian yang diperoleh tidak ada hubungan perilaku seksual pranikah remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS di kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw dengan nilai *p-value* 0,254.

Korespondensi Penulis:

Yeni Wardhani
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Jayapura
Jl. Perumnas III, Waena, Distrik Heram, Kota
Jayapura, Papua
Email: ynwardhani@gmail.com

Tanggal submiti : 18-09-2025; Tanggal penerimaan :
25-09-2025; Tanggal publikasi : 31-10-2025



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana perilaku kaum remaja ingin mencoba hal-hal baru bahkan yang didorong oleh rangsangan seksual. Pentingnya mengetahui perubahan fisik masing-masing remaja agar mereka tidak terjerumus dalam hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya. Namun di antara itu yang penting diperhatikan adalah keingintahuan anak remaja terhadap hal yang baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba termasuk perilaku seks pranikah. Dari segi kesehatan reproduksi, perilaku ingin mencoba dalam bidang seks sangatlah rawan karena dapat mengakibatkan dampak buruk yang merugikan masa depan, terutama remaja perempuan. Akibatnya bagi remaja akan menambah risiko tertular penyakit menular seksual seperti, *gonorea*, *sifilis*, *herpes simpleks (genitalis)*, *klamidia*, *kondiloma akuminata*, dan HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang memadai tentang perubahan fisik, dan akibat melakukan seks pranikah, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (1).

Survei yang dilakukan oleh SDKI menunjukkan bahwa alasan hubungan seksual pranikah sebagian besar karena remaja penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), seks pranikah terjadi begitu saja pada remaja (38% perempuan), dan seks pranikah dilakukan karena dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan remaja tentang hal-hal yang berisiko terhadap penyakit HIV/AIDS seperti keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seks, dan kemampuan menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Hasil SDKI menunjukkan bahwa hanya 35,5% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu pula gejala PMS kurang diketahui oleh remaja. Hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS (2).

Pengetahuan tentang HIV/AIDS yang komprehensi dapat membantu remaja agar memahami dan menyadari seberapa berbahayanya HIV/AIDS, sehingga remaja bisa memiliki sikap dan perilaku yang sehat untuk menghindari HIV/AIDS. Apabila pengetahuan remaja

tentang HIV/AIDS rendah, maka yang beredar dikalangan remaja adalah informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, termasuk mitos-mitos yang menyesatkan (3).

Kawasan Asia-Pasifik menjadi salah satu kawasan yang mengalami *progress* yang *signifikan* dalam upaya pengendalian penyebaran HIV/AIDS. Beberapa Negara seperti Thailand, Cina dan India berhasil menekan penyebaran HIV/AIDS pada populasi-populasi beresikonya. Namun, beberapa negara seperti Afganistan, Bangladesh, Filipina bahkan Indonesia cenderung mengalami fenomena sebaliknya dimana persentasi penyebaran penyakit ini cenderung meningkat tiap tahunnya (4).

Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Provinsi Papua per tanggal 30 september 2020 jumlah Kasus HIV positif menurut kelompok umur 15-19 tahun yaitu 2.148 kasus dan AIDS umur 15-19 tahun 3.150 kasus (5). Sedangkan di kabupaten Jayapura kasus HIV/AIDS sampai dengan desember 2018 secara kumulatif sebanyak 2973 kasus, HIV 1397 kasus dan AIDS 1576 kasus, angka tertinggi HIV/AIDS menyerang pada usia produktif (15-49 tahun) sebanyak 2751 (92,53%) kasus (6).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Kampung Putali Wilayah kerja Puskesmas Ebungfauw. Melalui wawancara dengan remaja, di ketahui dari 10 orang remaja ternyata hampir semua dari mereka pernah mendengar tentang HIV/AIDS, sementara dari 10 remaja tersebut hanya (40%) 4 orang yang mengetahui HIV/AIDS dengan benar di mulai dari definisi, penyebab, penularan dan cara pencegahan. Sementara (60%) 6 orang lainnya mengaku pernah mendengar HIV/AIDS, tahu cara penularanya tetapi tidak memahami cara pencegahannya dan hampir seluruh remaja tersebut tidak mengenal istilah tes HIV. Dari 10 orang remaja tersebut (30%) 3 orang mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual karena rasa ingin tahu dan suka sama suka. Sementara dari 10 orang remaja tersebut pernah memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari penyuluhan yang pernah dilakukan disekolahnya dan informasi tentang HIV/AIDS dari internet dan menonton televisi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian mengambil lokasi di wilayah kerja Puskesmas Ebungfauw, di fokuskan di Kampung Putali, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel 43 orang.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berada di kampung Putali dan remaja yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi remaja yang tidak berada di kampung Putali dan remaja yang tidak bersedia menjadi responden. Analisis hasil menggunakan analisis bivariat yaitu uji *chi-square* untuk melihat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kerja Puskesmas Ebungfauw, berada di kampung Khamayaka yang berlokasi di Distrik Ebungfauw. Berbatasan dengan sebelah Utara Distrik Sentani, Sebelah Selatan Distrik Kemtuk, sebelah Barat Distrik Waibu dan sebelah Timur Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Penelitian ini di fokuskan di kampung Putali, suatu pulau yang berada di tengah danau Sentani, dimana penduduknya 100% merupakan suku Sentani. Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
14 - 17 Tahun	29	67,4
18 - 21 Tahun	14	32,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	46,5
Perempuan	23	53,5
Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS		
Baik	4	9,3
Cukup	15	34,8
Kurang	24	55,8
Perilaku Remaja tentang Seksual Pranikah		
Tidak Menyimpang	12	27,9
Menyimpang	31	72,1
TOTAL	43	100

Berdasarkan tabel 1 di ketahui hampir sebagian responden berusia 14-17 tahun (67,4%) dan usia 18-21 (32,6%). Jenis kelamin perempuan 53,5% lebih banyak dari ada jenis kelamin laki-laki 46,5%. Hampir sebagian responden (55,8%) mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Lebih dari setengah responden (72,1%) mempunyai perilaku menyimpang dalam perilaku Seksual Pranikah.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Perilaku	Pengetahuan						Total n	Total %	<i>p-value</i>
		Baik		Cukup		Kurang				
		n	%	n	%	n	%			
1	Tidak Menyimpang	0	0	6	13,9	6	13,9	12	27,9	0,254
2	Menyimpang	4	9,3	9	20,9	18	41,8	31	72,1	
Total		4	9,3	15	34,9	24	55,8	43	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 remaja didapatkan hasil presentase pengetahuan HIV/AIDS dengan kategori baik ternyata lebih banyak Menyimpang yaitu 9,3%, sedangkan yang berpengetahuan cukup yang lebih banyak menyimpang yaitu 20,9% dan kategori kurang lebih banyak menyimpang yaitu 41,8%. Hasil uji statistik dengan *chi square test* diperoleh nilai *p-value* 0,254 > 0,05. Yang artinya H_0 tidak ada hubungan perilaku seksual pranikah remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kampung Putali wilayah kerja Puskesmas Ebungfauw dengan *p-value* 0,254. Hasil penelitian ini di jelaskan bahwa remaja yang mempunyai perilaku menyimpang lebih cenderung berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Framita Rahman dan Sri Wahyuni(7) juga sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS

Dengan perilaku seksual Mahasiswa, penelitian dilakukan pada 538 responden dari 3 universitas yang ada di Makassar dengan *chi Square Test* di peroleh nilai p-Value 0,155.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatannya (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (8).

Menurut (8) ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pendidikan, pekerjaan dan umur. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor lingkungan dan sosial budaya.

Diketahui bahwa jumlah responden 55,8% mempunyai pengetahuan kurang, 34,8% memiliki pengetahuan cukup, dan 9,3% mempunyai pengetahuan baik, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata remaja mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor risiko penularan HIV/AIDS. Responden dengan pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS memiliki resiko yang lebih besar untuk melakukan perilaku beresiko yang dapat menularkan HIV/AIDS. Salah satu unsur yang diperlukan dalam membentuk tindakan seseorang adalah pengetahuan. Tindakan yang dilandasi dengan pengetahuan yang baik akan lebih langgeng dibandingkan tindakan yang dilakukan tanpa didasari dengan adanya pengetahuan (9).

Diketahui lebih dari setengah responden 72,1% mempunyai perilaku menyimpang dan 27,9% mempunyai perilaku tidak menyimpang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proporsi remaja yang mempunyai perilaku seksual pranikah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku tidak menyimpang.

Menurut penelitian Festy Mahanani Mulyaningrum dan Dewi Saptawati(10) di SMA PGRI Purwodadi Grobongan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa 66,7% mempunyai perilaku buruk dalam perilaku seks bebas remaja berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perilaku seks bebas remaja masih dalam kategori buruk. Hal ini sangat disayangkan karena dengan perilaku buruk dari remaja dalam perilaku seks bebas remaja dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis(11). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (11).

Sebagian dari perilaku seksual memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain berpeluang besar memungkinkan masuknya sperma masuk ke dalam vagina, perilaku seksual tersebut dampaknya bisa cukup serius (11). Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara perilaku seksual Pranikah dengan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja saat melakukan penelitian. Peneliti melihat bahwa dari sebagian remaja memiliki perilaku menyimpang dan mempunyai pengetahuan kurang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin kurang baik pengetahuan responden maka cenderung Perilaku Seksual Pranikah semakin menyimpang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden mempunyai perilaku menyimpang dalam perilaku Seksual Pranikah sebanyak 72,1%. Responden mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS sebanyak 55,8%. Tidak ada hubungan perilaku seksual pranikah remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS di kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw dengan *p-value* 0,254.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
3. Handayani W, dkk. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sentolo Tahun Akademik 2018-2019. *riepository poltekkesjogja*. 2020;2(1):10-25.
4. UNAIDS. UNAIDS DATA 2019. Switzerland: UNAIDS; 2019.
5. Dinkes Provinsi Papua. Jumlah Kasus HIV AIDS per 30 September 2020. Balai Penanggulangan & Pengendalian AIDS Tuberkolosis. 2021 Jan;
6. Dinkes Kab Jayapura. Profil Kesehatan 2018. Jayapura: Dinkes Kab Jayapura; 2019.
7. Rahman F, Wahyuni S. Assessing Hiv/Aids Knowledge Related To Sexual Behaviour Among Undergraduate Students in Makassar City. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2020;15(1):6.
8. Widiyaningsih D, Suharyanti D. Promosi dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish; 2020.
9. Alamasyah A, dkk. Mengkaji HIV/AIDS dari Teoritik Hingga Praktik. Jawa Barat: Adab; 2020.
10. Festy Mahanani Mulyaningrum Ds. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di Sma Pgri Purwodadi Grobogan. 2020;5(1):13-21.
11. Sarwono SW. Psikologi Remaja (Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo; 2016.